

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN
DI MAN 1 PESISIR BARAT**

Oleh :
SURYA UTAMA
NPM. 1811030034



Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2022 M

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN
DI MAN 1 PESISIR BARAT**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat Guna Mendapatkan
Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah

**Oleh :
Surya Utama
1811030034**

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

**Pembimbing I : Dr. Syamsuri Ali, M.Ag
Pembimbing II : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2022 M**

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul Merupakan kerangka awal untuk memudahkan dalam memahami proposal skripsi ini. Agar tidak terjadinya kesalah pahaman dalam pemahaman judul skripsi yang berjudul “Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran Di MAN 1 Pesisir Barat” penulis berusaha untuk menjelaskan tentang pemahaman judul tersebut secara jelas dan mudah untuk dipahami, yaitu mencakup :

1. Implementasi

Kata implementasi berasal dari bahasa inggris “to implement” yang artinya mengimplementasikan. Implementasi merupakan suatu kegiatan yang dibuat atau direncanakan disertai dengan pelaksanaan yang serius dalam arahan aturan-aturan tertentu agar mencapai tujuan tersebut. Menurut kamus besar bahasa Indonesia implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan pengertian menurut umum implementasi ialah suatu tindakan yang di lakukan agar rencana yang telah dibuat dapat tercapai.²

2. Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa inggris to manage yang berarti mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen. Menurut Karhthryn M. Bartol dan David C. Marten Manajemen adalah proses untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan melakukan kegiatan-kegiatan dari empat fungsi yaitu merencanakan (planning), mengorganisasi (organizing), memimpin (leading), dan mengendalikan (controlling). Jadi, manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.³

3. Mutu

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, mutu adalah ukuran baik buruk suatu benda, keadaan, taraf, atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya).⁴

4. Pembelajaran

Pembelajaran atau pengajaran menurut Degeng adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada.⁵ Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu perencanaan dan rancangan (desain) sebagai upaya mempengaruhi siswa agar belajar. Atau secara singkat dapat dikatakan bahwa, pembelajaran sebagai upaya membelajarkan siswa.

5. MAN 1 Pesisir Barat

MAN 1 Pesisir Barat adalah lembaga pendidikan tingkat menengah atas yang berlandaskan ajaran agama islam yang berada di Kabupaten Pesisir Barat. Jadi menurut

²Saintif, “implementasi - arti, pengertian, dan penjelasan”, <https://saintif.com/implementasi-adalah/> (diakses pada 11 februari 2021, pukul 13.55).

³Melayu SP. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Askara, 2016), h. 1

⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 667

⁵ Amiruddin, *Perencanaan Pembelajaran*, Yogyakarta: 2016, Parama Ilmu, h.3

uraian penegasan judul di atas yakni “Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran Di MAN 1 Pesisir Barat, artinya peneliti melakukan penelitian ini untuk mengetahui proses penerapan Manajemen Mutu Pembelajaran di MAN 1 Pesisir Barat.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab dilakukan orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak dewasa dan berlangsung terus-menerus semenjak dilahirkan sampai meninggal. Dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu melalui masa depan.⁶ Saat ini pendidikan menjadi sorotan terpenting dan menjadi dasar awal manusia menjadi lebih dewasa, lebih baik dan lebih bermanfaat. Melalui pendidikan orang mampu membedakan mana yang harus dikerjakan, mana yang harus diberikan, dan mana yang harus ditinggalkan. Hanya dengan pendidikan orang mampu memberikan kebaikan mengelola organisasi dan dunia.⁷ Firman Allah SWT dalam Al-Qur’an surat Al-Baqarah ayat 148 yang berbunyi:

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya : Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan, di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (Q.S Al-Baqarah ayat 148).⁸

Kualitas pendidikan dalam sebuah lembaga pendidikan sangatlah diperlukan, dengan kualitas pendidikan yang baik dapat menciptakan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan keterampilan untuk memenuhi tujuan pendidikan Indonesia.

Terkait dengan hal diatas, untuk menghasilkan out put yang berkualitas tidak terjadi begitu saja dalam suatu lembaga pendidikan. Tetapi ini memerlukan suatu yang efektif dan efisien. Kualitas yang baik dalam suatu lembaga pendidikan ditentukan oleh suatu perencanaan yang baik dalam suatu manajemen. Oleh karena itu, dalam menentukan tujuan yang baik dalam suatu lembaga pendidikan supaya menghasilkan out put yang berkualitas dibutuhkan pengelolaan manajemen yang baik.⁹

Menurut Zamroni “peningkatan mutu sekolah adalah suatu proses yang sistematis yang terus menerus meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang berkaitan dengan itu, dengan tujuan agar menjadi target sekolah dapat dicapai dengan efektif

⁶ Oki Dermawan, "Partisipasi Wali Murid Di Sekolah Dasar (SD) Kuttub Al-Fatih Bandar Lampung", *Al-Idarah*, Vol 6, No.2 (2016), h.219.

⁷ Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori Dan Aplikasi* (Jogjakarta: Aar-ruzz Media, 2011) h.19.

⁸ Qs. Al-Baqarah (2) : 148

⁹ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bansung: PT Remaja Rosdakarya, 2011, h.3)

dan efisien”.¹⁰ Maka dari itu untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut, salah satu cara yang bisa ditempuh yaitu melalui peningkatan mutu pembelajaran. Salah satu faktor yang paling menentukan keberhasilan proses belajar mengajar pada semua mutu pembelajaran disekolah adalah kepala sekolah.

Menurut Erwin Firdaus mengatakan bahwa Manajemen Mutu Pembelajaran adalah serangkaian proses kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang difokuskan pada peningkatan mutu atau kualitas yang mengacu pada prestasi yang dicapai sekolah pada kurun waktu tertentu dalam proses pembelajaran.¹¹

Manajemen mutu menjadi sebuah keniscayaan dalam memastikan penyelenggaraan proses pendidikan yang bermutu.¹² Praktik manajemen mutu pendidikan tidak selamanya berjalan mulus dan lancar, kadang-kadang muncul berbagai kendala dalam mewujudkan mutu pendidikan sebagaimana yang diharapkan. Penyebab kegagalan mencapai mutu pendidikan yaitu berkenaan dengan rendahnya kemampuan mendesain kurikulum, sistem dan prosedur kerja tidak cocok, pengaturan waktu tidak mencukupi, kurangnya sumber, pengembangan staf yang tidak memadai dan lingkungan kerja tidak menunjang.

Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mengacu kepada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Mutu pendidikan atau mutu sekolah tertuju pada mutu lulusan. Merupakan suatu yang mustahil bagi pendidikan atau sekolah menghasilkan lulusan yang bermutu, jika tidak melalui proses pendidikan yang bermutu pula.

Menurut Surtosubroto, “mutu dalam konteks “hasil pendidikan” mengacu pada situasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu apakah tiap akhir semester atau akhir tahun, 2 tahun atau 5 tahun, bahkan 10 tahun. Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan dapat berupa hasil tes kemampuan akademis (misal ulangan umum). Dapat pula prestasi di bidang lain seperti prestasi di suatu cabang olah raga, seni, atau keterampilan tambahan tertentu misalnya komputer beragam teknik jasa. Bahkan prestasi sekolah berupa kondisi yang tidak dapat dipegang (*intangibile*) seperti suasana disiplin, keakraban, seperti saling menghormati, kebersihan, dan sebagainya”.¹³

Inti dari proses pendidikan adalah pembelajaran. Pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dilakukan oleh guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada siswa. Pembelajaran adalah suatu proses yang kompleks yang di dalamnya melibatkan unsur yang dinamis. Meskipun keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dikelas merupakan hal yang sangat penting, akan tetapi guru harus tetap dapat mengontrol aktivitas perilaku siswa dikelas (*class room management activities*), mencermati perbedaan-perbedaan antar siswa secara karakteristik masing-masing individu.¹⁴

Pembelajaran merupakan proses internal peserta didik dan pembelajaran merupakan kondisi eksternal belajar. Dari segi pendidik, belajar merupakan akibat tindakan pembelajaran. Namun kondisi pembelajaran saat ini masih sangat lemah.

Hal ini pernah diungkapkan oleh Wina Sanjaya: Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir.

¹⁰ Zamroni, *Meningktakan Mutu Sekolah*, (Jakarta : PSAP Muhammadiyah, 2007), hal 2

¹¹ Erwin Firdaus, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Yayasan kita menulis, 2021), hal.5

¹² Bujang Rahman, *Manajemen Mutu Lembaga Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013) h.17.

¹³ Bujang Rahman, *Op. Cit*, hlm. 175

¹⁴ Sorby Sutikno, *Belajar Dan Pembelajaran Upaya Kreatif Dalam Mewujudkan Pembelajaran Yang Berhasil* (Lombok: Holistica, 2013) h.31

Proses pembelajaran didalam kelas diarahkan kepada kemampuan untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, ketika peserta didik kita lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, akan tetapi mereka miskin aplikasi.¹⁵

Benyamin bloom mengemukakan tiga faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu kemampuan kognitif, motivasi berprestasi dan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran adalah kualitas kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan terkait dengan model pembelajaran yang digunakan. Esensi belajar dengan demikian adalah adanya perubahan sebagai akibat dari latihan atau pengalaman. Jika belajar merupakan proses perubahan, maka pembelajaran adalah proses kompleks yang tercakup di dalamnya kegiatan belajar-mengajar. Secara teknis menurut Uhar Suhar Saputra pembelajaran merupakan terjemahan dari *intruction* yang sebelumnya dipadankan dengan istilah pengajaran, tidak mengherankan jika dalam praktiknya sering kali terjadi penyamaan atau saling mengganti penggunaan konsep pengajaran dan pembelajaran. Padahal keduanya berbeda secara konseptual.¹⁶

Hasil studi Xaviery menyimpulkan sekurang-kurangnya terdapat tiga masalah pokok yang melatar-belakangi keengganan peserta didik mempelajari suatu mata pelajaran. Pertama, masalah teknik pembelajaran yang tidak menumbuhkan motivasi siswa. Kedua, eksistensi guru bukan sebagai fasilitator yang membelajarkan siswa, melainkan pribadi yang mengajar atau mengkurui siswa. Ketiga, penyampaian pesan pembelajaran dengan media yang kurang interaktif dan atraktif.¹⁷

Menurut Fusco, “faktor kesuksesan manajemen mutu dalam sector pendidikan antara lain: *pertama*, kepemimpinan yang kuat. *Kedua*, perbaikan system secara berkesinambungan. *Ketiga*, metode statistic, yang dimaksud disini bahwa setiap personil melaksanakan manajemen mutu harus berani berbicara berdasarkan data atau fakta. *Keempat*, memiliki visi dan nilai bersama. *Kelima*, pesan dan prilaku konsisten disampaikan pada pelanggan”.¹⁸

Berkaitan dengan pembelajaran yang bermutu, Pudji Muljonodalam menyebutkan bahwa konsep mutu pembelajaran mengandung lima rujukan, yaitu sebagai berikut:

1. Kesesuaian meliputi indikator sebagai berikut: sepadan dengan karakteristik peserta didik, serasi dengan aspirasi masyarakat atau perorangan, cocok dengan kebutuhan masyarakat, sesuai dengan kondisi lingkungan, selaras dengan tuntutan zaman, dan sesuai dengan teori, prinsi, dan/atau nilai baru dalam pendidikan.
2. Pembelajaran yang bermutu juga harus mempunyai daya tarik yang kuat, Indikatornya meliputi : kesempatan belajar yang besar dank arena itu mudah di capai dan di ikuti, isi pendidikan yang mudah dicerna karena telah diolah sedemikian rupa, kesempatan yang tersedia dapat diperoleh oleh siapa saja pada setiap saat diperlukan, pesan yang diberikan pada saat pristiwa yang tepat, keteladanan yang tinggi, keanekaragaman sumber baik yang dengan sengaja dikembangkan maupun yang sudah tersedia dan dapat dipilih serta dimanfaatkan untuk kepentingan belajar, suasana kelas yang akrab hangat dan merangsang pembentukan kepribadian peserta didik.

¹⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standard Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007) h.1.

¹⁶ Choirul Fuad Yusuf, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Pena Cisatria, 2007) h. 5

¹⁷ *Ibid* h. 6

¹⁸ Bujang rahman, *Manajemen Mutu Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013) hlm. 18

3. Efektivitas pembelajaran sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat pula diartikan sebagai ketepatan dalam mengolah suatu situasi.
4. Efisiensi pembelajaran dapat diartikan sebagai kesempatan kesepadanan antara waktu, biaya, dan tenaga yang digunakan dengan hasil yang diperoleh atau dapat dikatakan sebagai dengan mengerjakan sesuatu dengan benar.
5. Produktivitas pada dasarnya adalah kegiatan atau proses yang memungkinkan diperolehnya hasil yang baik dan lebih banyak.¹⁹

Jadi mutu pembelajaran merupakan gambaran kualitas pembelajaran secara utuh dari proses dan hasil pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Proses dan hasil pembelajaran meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran agar terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Menurut teori Rusman ada tiga indikator dalam mutu pembelajaran yang penulis jadikan acuan :

1. Perencanaan Pembelajaran
2. Pelaksanaan Pembelajaran
 - a. Kegiatan Pendahuluan
 - b. Kegiatan Inti
 - c. Kegiatan penutup
3. Penilaian dan hasil Pembelajaran²⁰

Dalam penelitian ini penulis melakukan prapenelitian melalui wawancara dengan ibu masdalena di MAN 1 Pesisir Barat. Berdasarkan hasil prapenelitian yang dilakukan, pada perencanaan pembelajaran yang ada di MAN 1 Pesisir Barat sudah terlaksana dengan baik. Perencanaan pembelajaran yang diterapkan sudah sesuai dengan indikator yang peneliti gunakan. Namun pada pelaksanaannya belum terlaksana dengan baik dikarenakan masih terdapat beberapa guru yang masih dalam kegiatan pendahuluan, inti dan penutup belum terlaksana dengan maksimal sesuai dengan indikator yang peneliti gunakan. Kemudian pada penilaian hasil pembelajaran yang peneliti lakukan di MAN 1 Pesisir Barat sudah terlaksana dan sudah terpenuhi dalam sub indikator yang menjadi acuan bagi penulis dalam melakukan prapenelitian.

TABEL 1.1
Data Input siswa MAN 1 Pesisir Barat
Tahun Ajaran 2015-2020

Tahun Ajaran	Jumlah Pendaftaran	Kelas XI		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah
		IPA	IPS	IPA	IPS	IPA	IPS	
2015-2016	207	87	120	55	132	63	112	569
2016-2017	258	95	163	87	120	55	132	653
2017-2018	266	108	158	89	118	92	151	716
2018-2019	338	117	221	86	112	103	141	780
2019-2020	330	143	187	155	188	112	185	973

Sumber : Dokumentasi MAN 1 Pesisir Barat.

¹⁹ Suaedi Hammado Tantu, *Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup*, (Bogor: IPB Press, 2016), h.9

²⁰ Rusman, *model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru* (Jakarta: PT Rajagrafindo, 2012), hal.5

Dari data prapenelitian yang peneliti lakukan pada tabel diatas menunjukkan bahwa mutu pembelajaran di MAN 1 Pesisir Barat 5 tahun terakhir ini sudah baik. Dikatakan baik karena dari data di atas tiap tahunnya MAN 1 Pesisir Barat menginput siswa tiap tahunnya mengalami peningkatan jumlah siswa. Dari uraian data prapenelitian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di MAN 1 Pesisir Barat.

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

1. Fokus :
Berdasarkan deskripsi latar belakang diatas, Fokus penelitian ini adalah Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di MAN 1 Pesisir Barat.
2. Sub Fokus :
 - a. Proses perencanaan pembelajaran di MAN 1 Pesisir Barat.
 - b. Proses Pelaksanaan Pembelajaran di MAN 1 Pesisir Barat.
 - c. Penilaian hasil pembelajaran di MAN 1 Pesisir Barat.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan Fokus dan Sub-Fokus di atas :

1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran di MAN 1 Pesisir Barat ?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran di MAN 1 Pesisir Barat ?
3. Bagaimana Penilaian Hasil Pembelajaran di MAN 1 Pesisir Barat ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran yang meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan penilaian.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
Dari hasil penelitian penulis berharap dapat memperbanyak ilmu pengetahuan, khususnya dilembaga pendidikan.
2. Secara Praktis
 - a. Untuk kepala sekolah
Sebagai bahan masukan untuk pengembangan kebijakan internal dalam penerapan pendidikan di sekolah.
 - b. Untuk peneliti
Meningkatkan wawasan dan menerapkan ilmu yang di peroleh selama berkuliah, sebagai pengalaman dalam proses memperdalam pengetahuan cara mendidik, memperkaya kemampuan dan keterampilan dibidang karya ilmiah.
 - c. Untuk pembaca
Hal tersebut diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan rujukan bagi peneliti yang meneliti tentang Implementasi manajemen mutu pembelajaran.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Deviana Ika Maharani, dengan jurnalnya berjudul : Manajemen Pembelajaran Pondok Pesantren dengan hasil penulis, penulis fokus pada mutu pendidikan perencanaan dan pengembangan pembelajarannya dipondok pesantren. Maka persamaan pada penelitian yang berjudul “Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di MAN 1 Pesisir Barat”

persamaannya disini sama-sama melihat perencanaan pendidikan nya jadi menjadi acuan untuk membandingkan perencanaan pendidikan dipondok pesantren dengan disekolah pada umumnya.²¹

2. Alfiatu Solikah, dengan judul jurnalnya : Strategi meningkatkan mutu pembelajaran pada sekolah unggulan dengan hasil penulis, penulis fokus pada strategi dalam pembelajaran, di jelaskan bahwa belajar sebaiknya dialami melalui perbuatan langsung dan harus dilakukan oleh siswa secara aktif. Prinsip ini didasarkan pada asumsi bahwa para siswa dapat memperoleh lebih banyak pengalaman dengan cara keterlibatan secara aktif dan proporsional, dibandingkan dengan bila mereka hanya melihat materi/konsep. Maka persamaan pada penelitian yang berjudul “Implemetasi Manajemen Mutu Pembelajaran di MAN 1 Pesisir Barat” Persamaannya yaitu tentang mutu pembelajaran yang digunakan, sehingga menjadi acuan untuk bahan perbandingan dalam penelitian ini.²²
3. Siti Arfah, dengan judul jurnalnya : Peran dan fungsi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dengan hasil penulis, penulis fokus pada peran dan fungsi guru, di jelaskan bahwa Sebagaimana yang telah diketahui bahwa selain kepala sekolah hal yang tidak kalah pentingnya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah adalah peran, fungsi dan tanggung jawab guru, mengingat guru merupakan orang yang secara langsung berhadapan dengan peserta didik dalam melaksanakan PBM, sehingga pada akhirnya output pendidikan dapat dirasakan oleh masyarakat. Maka persamaan pada penelitian yang berjudul “Implemetasi Manajemen Mutu Pembelajaran di MAN 1 Pesisir Barat” yaitu peran dan fungsi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran, sehingga menjadi acuan perbandingan dalam penelitian ini.²³
4. Ammar Navy, dengan judul jurnalnya : Manajemen sumber belajar dalam meningkatkan mutu pembelajaran sains dengan hasil penulis, penulis berfokus pada manajemen sumber belajar dan mutu pembelajaran, dijelaskan bahwa Sumber belajar merupakan faktor penting dalam pengelolaan belajar, karena sumber belajar merupakan media untuk mendorong siswa supaya menjadi penasaran dan ingin belajar. Maka persamaan pada penelitian yang berjudul “Implemetasi Manajemen Mutu Pembelajaran di MAN 1 Pesisir Barat” yaitu sumber belajar yang menjadikan acuan sebuah sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran, sehingga dapat menjadi acuan dalam penelitian ini.²⁴
5. Ketut Bali Ssastrawan, dengan judul jurnalnya : Profesionalisme guru dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran dengan hasil penulis, penulis berfokus pada Profesionalisme guru, dijelaskan bahwa Dengan keprofesionalitasnya itu guru akan mampu memperbaiki proses pembelajaran, sehingga dapat dengan otomatis pula dapat meningkatkan mutu pendidikan. Sebab guru professional tentunya akan memberikan seluruh kemampuannya untuk kepentingan kemajuan mutu pendidikan itu sendiri. Semakin professional guru, maka semakin dapat memperbaiki proses pembelajaran, dan semakin meningkat kualitas pencapaian tujuan pembelajaran. Maka persamaan pada “Implemetasi Manajemen Mutu Pembelajaran di MAN 1 Pesisir Barat” yaitu

²¹ Deviana Ika Maharani, 2016, *Manajemen Pembelajaran Pondok Psanteren* , Jurnal: Kependidikan Islam, Vol. 1 : hal 18

²² Alfiatu Sholikah, 2014, *Strategi meningkatkan mutu pembelajaran pada sekolah unggulan*, Jurnal : Dedaktika Religia, vol. 2, No.1. hal.203

²³ Siti Arfah, 2017, *peran dan fungsi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran*, Jurnal : pendidikan islam, Vol. 9, No.1. hal.57

²⁴ Ammar Navy, 2013, *Manajemen sumber belajar dalam meningkatkan mutu pembelajaran sains*, Jurnal : Pendidikan Humaniora, Vol.1, No.4. hal.388

profesioanalisme guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran, sehingga dapat menjadi acuan dan perbandingan dalam penelitian ini.²⁵

Persamaan dan perbedaan antara kajian penelitian terdahulu diatas yaitu memiliki persamaan sama-sama meneliti tentang mutu suatu pendidikan, sedangkan perbedaannya yaitu pada fokus masalah. Hasil penelitian yang disajikan dalam penelitian ini memiliki perbedaan penekanan dan ruang lingkup yang berbeda dengan semua hasil penelitian tersebut diatas, dari beberapa hasil penelitian diatas dapat menjadi tolak ukur bagi peneliti untuk mencari masalah yang ada dalam Mengimplentasikan Manajemen Mutu Pembelajaran di MAN 1 Pesisir Barat.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Metode kualitatif adalah langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh LexyJ. Moleong bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.²⁶ Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan yang tidak menggunakan dasar kerja statistik, tetapi berdasarkan bukti-bukti kualitatif. Dalam tulisan lain menyatakan pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang berdasarkan pada kenyataan lapangan dan apa yang dialami oleh responden akhirnya dicarikan rujukan teorinya.²⁷

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menampilkan prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam hal ini, peneliti menafsirkan dan menjelaskan data-data yang di dapat peneliti dari wawancara, observasi, dokumentasi, sehingga mendapatkan jawaban permasalahan dengan rinci dan jelas. Dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif sebanyak mungkin yang akan dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.²⁸

Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, analisis data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar atau perilaku), dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dengan memberikan paparan atau penggambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Pemaparannya harus dilakukan secara objektif agar subjektivitas peneliti dalam membuat interpretasi dapat dihindarkan.

Metode yang dipakai dalam mengumpulkan data adalah metode deskriptif analitik yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di MAN 1 Pesisir Barat. Tujuan dari penelitian deskriptif analitik ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Metode penelitian deskriptif-kualitatif difokuskan pada permasalahan atas dasar fakta yang dilakukan dengan cara pengamatan/observasi, wawancara, dan mempelajari dokumen-dokumen. Dipilihnya metode ini sebagai salah satu metode penulisan guna

²⁵ Ketut Bali Ssastrawan, 2016, *Profesionalisme guru dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran*, Jurnal : Penjaminan Mutu, hal.72

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 11

²⁷ Sujdarwo, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 2011), h.25

²⁸ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1996), h. 9

memperoleh gambaran di lapangan dan Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di MAN 1 Pesisir Barat.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono, bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.²⁹

Teknik pengambilan sumber data yang digunakan adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu.³⁰ Pertimbangan tertentu yang dimaksud adalah bahwa orang yang kita pilih sebagai nara sumber atau informan dianggap yang paling tahu atau lebih kompeten tentang Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di MAN 1 Pesisir Barat. Sumber data adalah subyek dari data itu diperoleh.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari: Sumber Data Primer atau sumber data utama, yaitu informasi yang berbentuk lisan yang diperoleh dari informan (manusia), dalam hal ini adalah para guru dan siswa di MAN 1 Pesisir Barat. Adapun Sumber Data sekunder atau sumber data penunjang di antaranya: kepala Sekolah, dewan guru, siswa dan dokumen resmi berupa (brosur, daftar hadir, arsip, serta buku-buku yang relevan). Dari sumber-sumber ini diperoleh data yang berkaitan dengan implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di MAN 1 Pesisir Barat.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data-data di lapangan yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan beberapa metode, yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena obyek yang diteliti secara obyektif dan hasilnya akan dicatat secara sistematis agar diperoleh gambaran yang lebih konkret dengan kondisi dilapangan. Observasi sebagai tehnik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan tehnik yang lain, jika wawancara dan kuisisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi objek-objek alam lainnya. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa: Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dari ingatan.³¹

Dalam penelitian ini observasi yang digunakan peneliti adalah observasi partisipatif pasif. Jadi dalam hal ini peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamatai, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.³² Adapun hal yang diobservasi peneliti adalah proses pembelajaran dikelas, terkait dengan sikap peserta didik dalam belajar dikelas dan pendekatan, metode, strategi dan evaluasi pembelajaran yang ditempuh oleh guru.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 193

³⁰ *Ibid*, h. 300

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.24.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Jakarta: Alfabeta, 2013), h.15.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinganya sendiri. Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden. Untuk memperoleh data yang akurat, peneliti mengutamakan jenis wawancara bebas yang mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahannya yang akan ditanyakan.³³ Metode ini digunakan untuk mewawancarai rekan-rekan guru beserta guru yang bersangkutan di MAN 1 Pesisir Barat untuk mendapatkan data tentang implementasi manajemen mutu pembelajaran di MAN 1 Pesisir Barat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpul data yang tidak langsung ditunjukkan pada subyek penelitian tetapi melalui dokumen, metode ini digunakan sebagai metode pelengkap yang bersumber dari sumber-sumber bahan tertulis. Data yang dihimpun antara lain : sejarah singkat berdirinya MAN 1 Pesisir Barat. Jumlah pendidik dan peserta didik, struktur organisasi, sarana prasarana serta dokumen yang berkaitan dengan implementasi manajemen mutu pembelajaran MAN 1 Pesisir Barat.

4. Analisa Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis yang diperoleh selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu. Langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam menganalisa data adalah sebagai berikut :

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses analisis untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.³⁴

b. Penyajian data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian seperti itu diharapkan informasi tertata dengan baik dan benar menjadi bentuk yang padat dan mudah dipahami untuk menarik sebuah kesimpulan.

c. Verifikasi data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang

³³ *Ibid*, h.197.

³⁴ *Ibid*, h. 338

valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³⁵

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah upaya mengkonstruksi dan menafsirkan data untuk menggambarkan secara mendalam dan untuk mengenai masalah yang diteliti. Setelah data hasil penelitian terkumpul selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan data yang bersifat kualitatif yang dapat diartikan “metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam penarikan kesimpulan dilakukan dengan berfikir induktif, yaitu kesimpulan yang ditarik atas dasar data empiris setelah sebelumnya dilakukan verifikasi data. Dengan kata lain, dalam metode penelitian kualitatif, teknik analisis data yang digunakan induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertulis.

5. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan kreabilitas, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik Triangulasi. Pemeriksaan keabsahan data diterapkan dalam pembuktian hasil penelitian dengan kenyataan yang ada di lapangan. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau membandingkan triangulasi dengan sumber data.³⁶ Dalam penelitian ini, digunakan teknik triangulasi sumber yang dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

I. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dalam lima bab pembahasan sebagai acuan dalam berfikir secara sistematis, adapun rancangan sistematika pembahasan tesis ini sebagai berikut:

1. Bab Pertama Pendahuluan yang merupakan gambaran umum isi penelitian yang terdiri dari :Penegasan Judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian. kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.
2. Bab kedua landasan teori yaitu materi tentang isi judul skripsi.
3. Bab ketiga deskripsi objek penelitian yaitu meliputi gambaran umum objek, dan penyajian fakta dan data penelitian.
4. Bab keempat analisis penelitian yaitu meliputi analisis data penelitian dan temuan penelitian.
5. Bab kelima Penutup yaitu simpulan dan rekomendasi.

³⁵ *Ibid*, h. 345

³⁶ Nana Sudjana, *Tuntuta Penyusunan Karya Ilmiah, Makalah, Skripsi, Tesis, Disertas*, (Bandung: SinarBaru Algensindo Offset, 1999).h. 86

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di MAN 1 Pesisir Barat dapat disimpulkan bahwa :

1. Proses Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran yang ada di MAN 1 Pesisir Barat yaitu kepala sekolah dan guru selalu mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan baik, setiap guru harus membuat RPP dan silabus yang mencakup identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan sumber belajar.

2. Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran Tenaga pendidik MAN 1 Pesisir Barat pada saat memulai pembelajaran selalu melakukan pendahuluan terlebih dahulu seperti memberi salam, menyapa, mengondisikan siswa, mengecek kehadiran siswa, member motivasi belajar, mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari, dan keripihan tempat duduk siswa harus diperhatikan. Kemudian dalam kegiatan inti guru menjelaskan tujuan dan pentingnya materi pelajaran, materi yang disampaikan sesuai dengan acuan RPP yang dipakai, materi harus jelas, memiliki wawasan yang luas, keterampilan, inovasi, dan kreativitas harus di kuasai dan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Lalu dalam kegiatan penutup guru memberikan umpan balik kepada murid tentang materi yang telah dipelajari, kemudian memberi kesimpulan kepada murid, serta melakukan pengayaan dan pendalaman seperti meberi tugas rumah/PR dan mengakhiri pembelajaran dengan salam.

3. Penilaian Hasil Pembelajaran

Dalam penilaian hasil pembelajaran, setiap guru memberi nilai kepada murid yaitu dengan cara memberi tugas, penilaian juga tidak hanya dilihat dari tugas saja namun diambil dari penilaian sikap, keterampilan dan keaktifan murid dalam melaksanakan pembelajaran. Penilaian hasil pembelajaran dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan pengetahuan murid sehingga guru dapat memantau dan mengevaluasi kemajuan dalam pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang disajikan, maka penulis mencoba mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Proses Perencanaan Pembelajaran

Seharusnya bagi guru selalu mempersiapkan perangkat pembelajaran untuk seluruh mata pelajaran yang ada, meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Supaya pada pelaksanaan pembelajaran dapat melaksakannya dengan maksimal.

2. Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran baik pendahuluan, inti, dan penutup hendaknya perlu pengoptimalan dalam penggunaan metode dan media pembelajaran. Metode dan media pembelajaran harus dibuat semenarik dan seoptimal mungkin agar peserta didik dapat menerima dan merespon pembelajaran secara maksimal.

3. Penilaian Hasil Pembelajaran

Ketika tenaga pendidik atau guru melakukan penilaian terhadap siswa seharusnya prosedur dan instrument penilaian pada saat proses pembelajaran disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu pada standar penilain yang digunakan.



DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, *Perencanaan Pembelajaran*, Yogyakarta : Parama Ilmu, 2016
- Arafah, Siti, 2017, *peran dan fungsi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran*, Jurnal : pendidikan islam, Vol. 9, No.1.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta, 2010
- B. Uno, Hamzah. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006
- Dananjaya, Utomo. *Media pembelajaran aktif*. Bandung : Nuansa, 2011
- Dermawan, Oki. *Partisipasi Wali Murid Di Sekolah Dasar (SD) Kuttub Al-Fatih Bandar Lampung. Al-Idarah*, Vol 6, No.2. 2016
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta Timur: Mahgfiah Pustaka, 2006
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, 1999
- Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Banskung : PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Firdaus, Erwin. *Manajemen Mutu Pendidikan*, E-book : Yayasan kita menulis. 2021
- Fuad Yusuf, Choirul. *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Pena Cisatria, 2007
- Hammado Tantu, Suaedi. *Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup*. Bogor: IPB Press, 2016
- Karimullah. *Mengefektifkan fungsi manajemen dalam perbaikan mutu pendidikan*. Jurnal ilmiah kepala bagian administrasi STAIN panekasan, 2010
- Kasmadi, Hartono. *Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan*. Bandung: Armiko, 1993
- Maharani, Deviana Ika , 2016, *Manajemen Pembelajaran Pondok Psanteren* , Jurnal: Kependidikan Islam, Vol. 1
- Makbulloh, Deden. *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011
- Minarti, Sri. *Manajemen Sekolah Mengelola lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007
- Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito, 1996

- Navy, Ammar, 2013, *Manajemen sumber belajar dalam meningkatkan mutu pembelajaran sains*, Jurnal : Pendidikan Humaniora, Vol.1, No.4.
- Rahman, Bujang. *Manajemen Mutu Lembaga Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013
- Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012
- Saintif, “implementasi - arti, pengertian, dan penjelasan”, <https://saintif.com/implementasi-adalah/> (diakses pada 11 februari 2021, pukul 13.55).
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standard Proses Pendidika*. Jakarta: Kencana, 2007
- Sastrawan, Ketut Bali, 2016, *Profesionalisme guru dalam upaya meningkatkan mutu pemebelajaran*, Jurnal : Penjaminan Mutu.
- Sholikah, Alfiatu , 2014, *Strategi meningkatkan mutu pembelajaran pada sekolah unggulan*, Jurnal : Dedaktika Religia, vol. 2, No.1.
- SP. Hasibuan, Melayu. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta:Bumi Askara, 2016
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif kualitatif dan R&D*. Jakarta : Alfabeta, 2013
- Sujdarwo. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Mandar Maju, 2011
- Sutikno, Sorby. *Belajar Dan Pembelajaran Upaya Kreatif Dalam Mewujudkan Pembelajaran Yang Berhasil*. Lombok: Holistica, 2013
- Tazkia. Koryati, dewi. & Deskoni. *Analisis model dan media pembelajaran”*, *Jurnal Profit Volume 2, Nomor 1*. 2015
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran *Kurikulum dan Pembelajaran* . Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012
- Winataputra, Udin S. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2008
- Zamroni, *Meningktakan Mutu Sekolah*. Jakarta : PSAP Muhamadiyah, 2007
- Zazin, Nur. *Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori Dan Aplikasi*. Jogjakarta: Aar-ruzz Media, 2011